

**KEPEMIMPINAN DALAM PERSPEKTIF TAFSIR SUFI  
(Kajian Terhadap Tafsir Al-Jailani )**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir



Oleh:

**MOH. FARKHANUR RIZQI**  
**NIM. 3117001**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR`AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

**KEPEMIMPINAN DALAM PERSPEKTIF TAFSIR SUFI  
(Kajian Terhadap Tafsir Al-Jailani )**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir



Oleh:

**MOH. FARKHANUR RIZQI**  
**NIM. 3117001**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR`AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Moh. Farkhanur Rizqi  
NIM : 3117001  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“KEPEMIMPINAN DALAM PERSPEKTIF TAFSIR SUFI (Kajian Terhadap Tafsir Al-Jailani )”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 13 Februari 2023

Yang Menyatakan,



**Moh. Farkhanur Rizqi**  
**NIM. 3117001**

## NOTA PEMBIMBING

**Heriyanto, M.S.I**

**Dk Wonosalam Ds. Pegandon RT. 06 RW 03 Karangdadap Pekalongan**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Moh. Farkhanur Rizqi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

di-

**PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Moh. Farkhanur Rizqi

NIM : 3117001

Judul : **KEPEMIMPINAN DALAM PERSPEKTIF TAFSIR  
SUFII (Kajian Terhadap Tafsir Al-Jailani )**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 30 Januari 2023

Pembimbing,



**Heriyanto, M.S.I**  
**NIP. 19870809201801001**



## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **MOH. FARKHANUR RIZQI**  
NIM : **3117001**  
Judul Skripsi : **KEPEMIMPINAN DALAM PERSPEKTIF TAFSIR  
SUFII (Kajian Terhadap Tafsir Al-Jailani)**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 23 Februari 2023 dan dinyatakan **LULUS**  
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama  
(S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

**Dr. H. Arif Chasanul Muna, Lc., M.A**  
NIP. 197906072003121003

Penguji II

**Dr. Mochammad Achwan Baharuddin, M.Hum**  
NIP. 198701012019031011

Pekalongan, 23 Februari 2023

Disahkan Oleh

Dekan



**Dr. H. Sam'ani, M.Ag /**  
NIP. 197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987, dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0543b/U/1987.

Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistic atau kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zei (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
ا = a		ا = a
ي = i	اي = ai	ي = i
و = u	او = au	و = u

## 3. Ta Marbutah

*Ta Marbutah* hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرآة جميلة ditulis *mar'atun jamilah*

*Ta marbutah* mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *Fatimah*

#### 4. *Syaddad* (Tasydid, Geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh :

ربنا ditulis *rabbana*

البرر ditulis *al-birr*

#### 5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	Ditulis	<i>Asy-syamsu</i>
الرجل	Ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	Ditulis	<i>As-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang

Contoh :

القمر	Ditulis	<i>al-qamar</i>
البيدع	Ditulis	<i>al-badi</i>
الجلال	Ditulis	<i>al-jalal</i>

## 6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan akan tetapi jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/'

Contoh :

امرت	Ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	Ditulis	<i>Syai'un</i>

## PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho Allah Swt., dan dengan rasa penuh terima kasih yang sebesar-besarnya seraya mengucapkan *Alhamdulillah rabbil 'alamīn* atas segala anugrah yang telah dilimpahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan ini, penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada:

1. Terima kasih kepada Allah Ta'ala yang selalu memberikan kenikmatan sehat serta imannya.
2. Keluarga tercinta, kedua orang tua saya, ayahanda tercinta Mama'din M. Najmuddin, dan Ibunda tercinta Umi Siti Nur Rokhimah. Dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang, do'a yang selalu kalian panjatkan tak sedikit pun melupakan anak-anaknya. Serta dalam ketulusan hatinya membimbing dan mendidik dengan penuh keikhlasan dan kesabaran. Tak lupa adik saya, dek Ayip M. Syarifuddin yang semoga selalu dipermudah dalam setiap langkahnya.
3. Guru-guru tercinta di Ponpes Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan, terkhusus Almarhum Abah Kyai K.H. Sa'dullah Nachrowi dan Abah Kyai K.H. Najib Nachrowi serta guru-guru lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang dengan ikhlas membimbing dan mengarahkan saya.
4. Bapak Heriyanto, M.S.I selaku dosen pembimbing, saya ucapkan terima kasih banyak untuk ruang dan waktunya selama proses

penyusunan skripsi.

5. Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, terkhusus Dosen Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah banyak mentransferkan ilmunya kepada saya. Tak lupa seluruh staf FUAD yang telah banyak membantu dalam masa studi hingga penyelesaian skripsi.
6. Teman-teman seperjuangan Pengurus Ponpes Ribatul Muta'allimin dari Tahun 2018 – 2021, yang tanpa hentinya memberikan dukungan dan doa yang selalu dipanjatkan.
7. Saudara-saudara terdekatku hingga terjauh yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang tiada henti menjadi pendukung dalam menyelesaikan studi ini.
8. Sahabat-sahabatku serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
9. Teman-teman seangkatan 2017 dan se-almameter IAIN Pekalongan hingga UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
10. Almamaterku SDI 01 YMI Wonopringgo, MTs YMI Wonopringgo, MA Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan dan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, serta Madrasah Diniyah Ribatul Muta'allimin yang telah mengantarkan saya hingga sampai ke titik ini
11. Para pembaca yang budiman.

## MOTTO

كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُحِبًّا وَلَا تَكُنْ خَامِسًا فَتَهْلِكَ

**“Jadilah Orang yang Berilmu, atau Orang yang Mencari Ilmu, atau Orang yang Mendengarkan Ilmu, Atau Orang yang Cinta kepada Ilmu, dan Janganlah Menjadi Orang yang Kelima”**

## ABSTRAK

Rizqi, Moh Farkhanur. 2023. “Kepemimpinan Dalam Perspektif Tafsir Sufi (Kajian Terhadap Tafsir Al-Jailani)”. *Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan*. Heriyanto, M.S.I  
**Kata kunci** :Kepemimpinan, Tafsir Sufi dan Tafsir Al-Jailani.

Penafsiran term kepemimpinan dalam Alqur'an sering terjadi pro dan kontra di antara para mufassir'. Pemaknaan term *Khalifah, Imam, Ulil Amri*, dan *Auliya'* yang diartikan sebagai pemimpin kemudian menjadi sangat bervariasi adanya perbedaan pendapat itu. Maka masalah kepemimpinan kemudian menjadi terus menerus menarik untuk dikaji untuk mengungkap makna batin maupun makna *zahir* dari ayat-ayat yang di dalam mengandung ke empat term tersebut. Salah satunya adalah melalui sudut pandang tafsir sufi. Karena tafsir sufi adalah sebuah corak tafsir yang tidak hanya fokus pada pemaknaan lahiriyah tetapi juga pemaknaan batiniyah. Kemudian, salah satu mufassir yang bercorak sufistik yang memiliki karya tafsir secara lengkap adalah Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pandangan Abdul Qadir Al-Jailani terkait penafsirannya dalam kitab tafsir al-jailani tentang tema kepemimpinan. Khususnya meneliti penafsiran Al-Jailani terhadap ayat-ayat yang mengandung term-term kepemimpinan seperti *Khalifah, Imam, Ulil Amri*, dan *Auliya'*. kemudian akan dapat diketahui metode apa yang digunakan oleh Al-Jailani dalam menafsirkannya. Penelitian ini tergolong penelitian kepustakaan (library reaserch), yang sifatnya termasuk penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi dengan cara meneliti naskah yang berkaitan dengan judul penelitian. Metode yang digunakan yaitu tematik atau *maudhu'i*.

Al-Jailani dalam menafsirkan term-term kepemimpinan dalam Al-Qur'an, tidak semuanya ditafsirkan oleh Al-Jailani dalam ranah kepemimpinan dalam segi politik. Tetapi ada ayat yang ditafsirkan oleh Al-Jailani yang hanya membahas hubungan dalam hal teman setia. Selanjutnya, Al-Jailani dalam menafsirkan ayat-ayat term kepemimpinan sering menggunakan metode tafsir *bil ra'yi*. Namun ada satu ayat yang ditafsiri dengan metode tafsir *bil ma'tsur*.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dengan mengucapkan Alhamdulillah kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan beribu-ribu rahmat, karunia dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan manusia dari zaman jahiliyyah ke zaman ilmiah. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Universitas Agama Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik dukungan moril maupun materil. Ucapan syukur Alhamdulillah yang tak terhingga dengan terselesaikannya skripsi yang berjudul “Kepemimpinan dalam Perspektif Tafsir Sufi (Studi Tafsir Al-Jailani)”. Ucapan terimakasih dihaturkan kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Sam'ani, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Misbakhudin, Lc., M.Ag., selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Heriyanto, M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan meluangkan waktunya dan arahnya untuk memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Shinta Nurani, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.

6. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dalam kegiatan belajar di bangku perkuliahan.
7. Seluruh Civitas Akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan dukungan fasilitas dan pelayanan dengan baik kepada mahasiswa.
8. Seluruh petugas perpustakaan yang telah membantu penulis dalam mengadakan penelitian dalam hal ini *Library Research* sehingga mampu mendapatkan sumber atau bahan literatur dalam penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya serta semoga bermanfaat bagi semua pihak.

Pekalongan, 30 Januari 2023

Peneliti



**Moh. Farkhanur Rizqi**

**NIM. 3117001**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>MOTTO</b> .....	xi
<b>ABSTRAK</b> .....	xii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xviii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
1. Kerangka Teori.....	9
2. Penelitian Relevan .....	13
3. Kerangka Berpikir .....	16
F. Metode Penelitian.....	18
1. Desain Penelitian .....	18
2. Sumber Data.....	20
3. Teknik Pengumpulan Data.....	20
4. Analisis Data .....	21
G. Sistematika Pembahasan.....	22
<b>BAB II SUFISME DAN KEPEMIMPINAN</b> .....	<b>23</b>
A. Sufisme .....	23

1. Historisitas Tradisi Sufi dalam Islam .....	23
2. Pro dan Kontra para Ulama Mengenai Ajaran Sufisme .....	29
3. Relasi Sufisme dengan Kajian Alqur'an.....	31
4. Definisi dan Klasifikasi Tafsir Sufi .....	33
B. Kepemimpinan .....	39
1. Kepemimpinan dalam Perspektif Barat .....	39
2. Kepemimpinan dalam Khazanah Islam .....	40
3. Kepemimpinan dalam Perspektif Sufi .....	42
<b>BAB III Kitab Tafsir Al-Jailani dan Ayat-ayat tentang Kepemimpinan...</b>	<b>47</b>
A. Biografi Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani.....	47
B. Profil Tafsir Al-Jailani.....	51
1. Sumber Penafsiran.....	53
2. Metode Penjelasannya .....	54
3. Keluasan Penafsiran .....	56
4. Tertib Ayatnya.....	58
C. Penafsiran Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani Terhadap Ayat-ayat tentang Kepemimpinan dalam Alqur'an.....	61
1. Q.S. Al-Baqarah Ayat 30 .....	61
2. Q.S. Shad Ayat 26 .....	64
3. Q.S. Al-Baqarah Ayat 124 .....	67
4. Q.S. Al-Maidah Ayat 51 .....	69
5. Q.S. An-Nisa' Ayat 59.....	70
6. Q.S. An-Nisa' Ayat 83.....	72
<b>BAB IV Analisis Penafsiran Sufistik Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani Terhadap     Ayat-ayat Tentang Kepemimpinan .....</b>	<b>75</b>
A. Kepemimpinan dalam Sudut Pandang Tafsir Sufi Al-Jailani.....	75
B. Metode Penafsiran Al-Jailani Terhadap Ayat-Ayat Kepemimpinan....	91
C. Kriteria Pemimpin menurut Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani.....	94
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>98</b>
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran.....	99

**DAFTAR PUSTAKA**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Penafsiran ayat yang ditafsiri dalam ranah politik ayat politik dan diluar ranah politik .....	89
Tabel 1.2. Pemaknaan <i>zahir</i> dan <i>batin</i> ayat-ayat kepemimpinan.....	90

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Penafsiran Q.S. Al-Baqarah ayat 115 .....	54
Gambar 1.2. Penafsiran Q.S. An-Nisa' ayat 43.....	55
Gambar 1.3. Penafsiran Q.S. Al-Ahzab ayat 59.....	57
Gambar 1.4. Kitab Tafsir Al-Jailani Jilid 1-6.....	59

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembahasan mengenai kepemimpinan selalu menjadi hal yang menarik untuk diperbincangkan. Hal ini tidak lepas dari pro dan kontra para mufassir mengenai makna kata “Pemimpin” yang ada dalam Alqur’an.<sup>1</sup> Selain itu di dalam Alqur’an sendiri term “kepemimpinan” tercatat memiliki beberapa istilah yang berbeda-beda, di antaranya “*Khalifah*”, “*Imam*”, dan “*Ulil Amri*”.<sup>2</sup> Dari perbedaan itulah, menjadikan pembahasan mengenai kepemimpinan, maupun definisi pemimpin itu sendiri semakin bervariasi.

Kata *Khalifah* sebagai salah satu istilah kepemimpinan dalam Alqur’an secara bahasa memiliki arti “ganti”. Sedangkan dalam derivasi yang lainnya yang dibaca *خلف عليه* memiliki arti “mengganti” dan diartikan sebagai “menggantikan” jika dibaca *خلفه*.<sup>3</sup> Sedangkan secara istilah ulama berbeda pendapat mengenai definisinya. Misalnya saja pendapat dari Imam Al-Baidhlawi, beliau beranggapan bahwa khalifah adalah seseorang yang menggantikan Rasulullah SAW dalam penegakan hukum-hukum syariah, memelihara hak-hak umat dan wajib untuk

---

<sup>1</sup> Umar Sidiq, “Kepemimpinan Dalam Islam: Kajian Tematik Dalam Al-Quran Dan Hadits”, (*Dialogia: Islamic Studies and Social Journal*, Vol. XII, No. 1, Juni, 2014), hlm. 127.

<sup>2</sup> Muhammad Harfin Zuhdi, “Konsep kepemimpinan dalam perspektif Islam”, (*AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. XIX, No. 1, Maret, 2014), Hlm. 40.

<sup>3</sup> Nikmatul Musyadah, Devy Habibi Muhammad, Ari Susandi, “Konsep Khalifatullah Terhadap Pengembangan Kepemimpinan Pendidikan Islam Perspektif M. Quraish Shihab dan Al-Gazali”, (*Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, Vol. V, No. 2, Oktober, 2021), hlm. 491.

ditaati oleh umat itu sendiri.<sup>4</sup> Kata خليفة sendiri dalam Alqur'an dengan bentuk *mufrod* dengan makna yang sama disebutkan sebanyak dua kali.<sup>5</sup>

Selanjutnya ada kata *Imam*, yang sebenarnya secara makna harfiah kata “imam” atau “imamah” ini dalam Alqur'an maknanya sama dengan “khalifah” sama-sama memiliki arti “pemimpin”.<sup>6</sup> Namun jika ditinjau dari sudut pandang golongan tertentu makna “imam” ini bisa berbeda-beda. Salah satunya dari penganut faham teologi Syiah yang beranggapan bahwa Imam adalah orang yang bertugas memberi petunjuk kepada manusia, penjaga dan penjelas atas segala ketetapan Allah.<sup>7</sup> Sedangkan Imam menurut Quraish Shihab adalah seorang pemimpin atau yang menjadi tauladan yang bagi masyarakat tanpa memandang kedudukannya sebagai Rasul atau bukan.<sup>8</sup>

Term “kepemimpinan” dalam Alqur'an juga diwakilkan melalui kata *ulil amri*. Menurut Quraish Shihab *Ulil Amri* adalah orang-orang atau pihak yang diberikan amanat dan kewenangan mengurus orang-orang muslim.<sup>9</sup> hampir sama dengan Quraish Shihab, Yunahar Ilyas yang mengutip argumentasi Muhammad Abduh berpendapat bahwa *Ulil Amri* adalah Pemerintah, Penguasa, para ulama,

---

<sup>4</sup> Surahman Amin dan Ferry Muhammad Siregar, “Pemimpin dan Kepemimpinan dalam al-Qur'an”, (*Tanzil: Jurnal Studi Al-Quran*, Vol. I No.1, Oktober, 2015), hlm. 36.

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik atas Pelbagai permasalahan umat*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1998), hlm. 422.

<sup>6</sup> Fiddian Khairudin, “Makna Imam Menurut Al-Thabathaba'i dalam Kitab Al-Mizan fi Tafsir Al-Qur'an”, (*Jurnal Syahadah*, April, 2016), hlm. 9.

<sup>7</sup> Zulkarnain, “Konsep Al-Imamah Dalam Perspektif Syi'ah”, (*Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, Vol. VII No. 2, 2011), hlm. 2.

<sup>8</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: pesan kedar dan keserasian Alqur'an*, ( Jakarta: Lentera hati, 2002), hlm. 317.

<sup>9</sup> Fitriani, “Konsep Ulil Amri Dalam Perspektif Tafsir Al-Mishbah”, *Skripsi Sarjana Ilmu Alqur'an dan Tafsir*, (Bandar Lampung: Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, 2021), hlm. 25.

Panglima (Jenderal) dan setiap pemimpin dari masyarakat itu sendiri.<sup>10</sup> Didalam Alqur'an sendiri ada dua ayat yang secara tekstual menyebutkan kata *Ulil Amri* yaitu dalam Q.S An- nisa' ayat 59 dan ayat 83.<sup>11</sup>

Berbagai term kepemimpinan dalam Alqur'an baik itu *Khalifah, Imam*, maupun *Ulil amri* sering kali dibahas hanya dalam ranah politik, kekuasaan dan pemerintahan.<sup>12</sup> Selain ketiga term yang telah disebutkan, dalam Alqur'an terdapat juga term kepemimpinan yang disebutkan dengan kata *Auliya'*. Makna kata *Auliya'* berasal dari kata (ولى) yang artinya dekat. Sedangkan bentuk tunggalnya adalah *waliy* (ولي) dan bentuk jamaknya adalah *auliya'* (أولياء). Tidak hanya diartikan dalam ranah kepemimpinan, makna *Auliya'* juga dipahami dalam ranah sosial sebagai ahli waris, anak, atau saudara seagama atau kekasih.<sup>13</sup>

Sementara itu, *Auliya'* ini juga memiliki makna sebagai pemimpin. Sebagai contoh penafsiran terhadap Q.S Al-Maidah ayat 51.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَىٰ أَوْلِيَاءَ ۚ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ ۗ إِنَّ  
 اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpin(mu); sebahagian mereka adalah pemimpin bagi sebahagian yang lain. Barangsiapa diantara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, maka sesungguhnya orang itu termasuk*

<sup>10</sup> Yunahar Ilyas, "Ulil Amri Dalam Tinjauan Tafsir", (*Tarjih: Jurnal Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam*, Vol. XII No. 2, 2014), hlm. 47.

<sup>11</sup> Khairunnas Jamal, Kadarusman, "Terminologi Pemimpin Dalam Alqur'an (Studi Analisis Makna Ulil Amri dalam Kajian Tafsir Tematik)", (*An-Nida'*, Vol. XXXIX, No.1, 2014), hlm. 118.

<sup>12</sup> Sudarno Shobron, "Khalifah Dalam Dinamika Sejarah", (*Jurnal Ishraqi*, Vol. V No. 1, Januari, 2009), hlm. 92-96.

<sup>13</sup> Muhammad Mukhlis, "Analisis Tafsir Al-Hijri Karya Didin Hafidhuddin Terhadap Ayat-Ayat Kepemimpinan dalam Kajian Surah Al Maidah", (*Skripsi Sarjana Ilmu Alqur'an dan Tafsir*, (Pekalongan: Perpustakaan UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2022), hlm. 30-34.

*golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.* (Q.S. Al-Maidah: 51)

Haji Muhammad Abdul Malik Karim (Hamka) menafsirkan makna *Auliya'* dalam ayat tersebut sebagai pemimpin. Maksudnya sebagai pemegang jabatan tertinggi dalam pemerintahan yang bertanggung jawab atas segala urusan umat Islam. Hamka melarang umat Islam untuk mengangkat pemimpin dari golongan non-muslim (Yahudi dan Nasrani). Tetapi Hamka tidak melarang pengangkatan pemangku jabatan dalam pemerintahan dari non-muslim. selama pemimpin tertinggi negara adalah dari golongan umat Islam.<sup>14</sup>

Berbeda dengan penafsiran Quraish Shihab, makna *Auliya'* dalam ayat tersebut tidak hanya berarti pemimpin. Karena jika melihat asal katanya, *Auliya'* ( أولياء ) berasal dari kata (ولي) yang bermakna dekat. Jadi Quraish Shihab menghubungkan makna-makna *Auliya'* yang tidak hanya diartikan sebagai pemimpin. Tetapi juga sebagai *pendukung, pembela, pelindung, yang mencintai, lebih utama*, dan makna-makna yang lainnya. Semua makna itu dihubungkan karena arti “dekat”. Maka orang yang dekat dengan Allah dimaknai juga sebagai *Waliy*. Karena kedekatannya dengan Allah dalam beribadah menuntunnya mencapai tingkatan tertinggi dalam dunia sufistik<sup>15</sup>

Sama halnya dengan yang dilakukan oleh Hamka dan Quraish Shihab. Selama ini kata *Auliya'* sering kali dimaknai sebagai *pemimpin, pelindung*, atau *teman setia*. Padahal asal kata *Auliya'* ini jika dilihat dari segi bahasa, dalam bentuk mufrod adalah *waliy* (ولي). Sedangkan *Waliy* dalam ranah tasawuf seperti

<sup>14</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, juz VI, ( Jakarta: PT. Pustaka Panjimas, 1983), hlm. 187

<sup>15</sup> Quraish Shihab, M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan, dan keserasian Alqur'an*, jilid III, ( Jakarta : Lentera hati, 2002), hlm. 123

yang diungkapkan Imam Al-Qusyairi, diartikan sebagai orang yang sudah mencapai tingkatan dijadikan kekasih oleh Allah SWT. Seluruh perbuatannya dilindungi langsung oleh Allah agar terjauh dari kemaksiatan. Serta ketaatan dan keistiqomahannya dalam beribadah selalu dijaga oleh Allah.<sup>16</sup> Artinya ada kemungkinan pemaknaan *Auliya'* ini bisa juga dipahami sebagai *Waliyullah* (ولي الله) dalam ranah sufistik.

Oleh karena itu diskursus kepemimpinan dalam tafsir sufi menjadi menarik untuk dibahas. Karena tafsir sufi memiliki perbedaan dengan corak penafsiran yang lainnya yaitu para mufassirnya cenderung menggunakan intuisi dalam menafsirkan ayat-ayat dalam Alqur'an.<sup>17</sup> Sehingga dengan menelusuri term-term kepemimpinan dalam Alqur'an melalui sudut pandang tafsir sufi. Akan dapat melihat pemaknaan kepemimpinan dalam Alqur'an yang tidak hanya berfokus pada makna zahirnya saja namun juga makna batinnya.

Penafsiran bercorak sufistik tumbuh dan berkembang sejalan dengan bertumbuhnya ilmu tasawuf. Karena Relasi sufisme adalah perilaku yang tumbuh dari para pegiat ilmu tasawuf.<sup>18</sup> Kemudian dari perilaku sufisme inilah muncul tokoh-tokoh sufisme yang juga menafsirkan Alqur'an salah satunya adalah

---

<sup>16</sup> Mimi Jamilah Mahya, "Konsep Kewalian Menurut Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani", (*Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, Vol. XX, No. 2, Oktober, 2021), hlm. 315

<sup>17</sup> Badruzzaman M Yunus, "Pendekatan Sufistik Dalam Menafsirkan Al-Quran", (*Syifa Al-Qulub*, Vol. II, No.1, Juni, 2017), hlm. 3.

<sup>18</sup> Muhammad Zaenal Muttaqin, "Geneologi Tafsir Sufistik Dalam Khazanah Penafsiran Al-Qur'an", (*Jurnal Tamaddun: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Vol. VII No. 1, 2019), hlm. 129.

Hujjatul Islam Imam Al-Ghazali.<sup>19</sup> Selain imam Al-Ghazali tokoh sufisme yang juga memiliki karya dalam bidang tafsir Alqur'an adalah Imam Al-Alusi.<sup>20</sup>

Selain Imam Al-Ghazali dan Imam Al-Alusi, Salah satu tokoh sufisme yang juga memiliki karya dalam bidang tafsir Alqur'an adalah Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani.<sup>21</sup> Bukan hanya dikenal sebagai seorang ahli sufi. Beliau juga adalah ulama yang memiliki keahlian dalam berbagai bidang ke-ilmu-an. Seperti Ilmu Fiqih, Ilmu Nahwu, Ilmu Sharaf dan tentu saja Ilmu Tasawuf.<sup>22</sup> Keilmuannya dalam bidang Tafsir terbukti atas karyanya yang berjudul Tafsir Al-Jailani. Tafsir ini memiliki 6 jilid yang tersusun dengan awalan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nas.<sup>23</sup>

Menarik untuk mengetahui alasan kenapa penelitian ini membahas kepemimpinan dari sudut pandang Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani. Karena beliau tidak hanya menafsirkan ayat Alqur'an secara makna *zahir*. Tapi juga menafsirkan dengan makna isyarat yang terkandung di dalamnya.<sup>24</sup> Berbeda dengan mufassir-mufassir yang menafsirkan Khalifah ini sebagai pemimpin dalam ranah politik

---

<sup>19</sup> Abdullah Mubarak, "Tafsir Imam Al Ghazali: studi bidang Akidah, Fiqih dan Tashawwuf dalam kitab Tafsir Al Imam Al Ghazali", *Tesis Magister Ilmu Alqur'an dan Tafsir*, (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), hlm. 5.

<sup>20</sup> Yeni Setianingsih, "Melacak Pemikiran Al-Alusi dalam Tafsir Ruh al-Ma'ani", (*Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol. V, No.1, Agustus, 2017), hlm. 237.

<sup>21</sup> Dzylah Alfaiz, "Konsep penghormatan kepada Nabi Saw dalam Tafsir Sufi: study atas kitab Tafsir AlJailani", *Skripsi Sarjana Agama*, (Bandung: Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018), hlm. 3.

<sup>22</sup> Ezwar Muhammad Ridha, "Penggunaan Hadits dalam Tafsir Al-Jailani karya Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani: Studi Kitab Tafsir Al-Jailani Juz 1-5", *Skripsi Sarjana Ushuluddin*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2014), hlm. 4.

<sup>23</sup> Irwan Muhibudin, *Tafsir Ayat-Ayat Sufistik (Studi Komparatif Tafsir Al-Qusyairi Dan Al-Jailani)*, (Jakarta: UAI Press, 2018), hlm. 58.

<sup>24</sup> Muhammad Arwani, "Khilafah dalam perspektif Abdul Qadir Al Jailani: studi Tafsir Al Jailani", *Tesis Magister Ilmu Alqur'an dan Tafsir*, (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), Hlm. 12.

atau kekuasaan.<sup>25</sup> Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani justru berpendapat bahwa Khalifah adalah sebuah urusan ruhaniyah keagamaan dan ketuhanan tidak sebatas urusan politik atau kewenangan mutlak semata. Perbedaan pemikiran Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani mengenai kepemimpinan sangat erat kaitannya dengan semasa hidupnya, beliau melihat kemunduran kualitas pemimpin umat yang berkuasa di negaranya. Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani bahkan dengan tegas memberikan kritikan kepada para penguasa pada saat itu. Kalimat itu tertulis dalam karyanya yang berjudul *Al-Fath al-Rabbani*.<sup>26</sup>

Selain itu pemilihan tafsir al-jailani sebagai sumber kajian penelitian karena keunikan kitab ini yang disusun secara tertib *mushaf ustmani*. Sehingga sangat memudahkan pembaca untuk mencari tafsir dari ayat yang ingin dibaca. Kemudian pada penyusunan tafsirnya Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani juga selalu memberikan sambutan pada setiap awal suratnya yang dinamakan *fatihah surat* dan diakhiri dengan pentupnya yang dinamakan *khatimatu surat*.

Syaikh Fadhil Al-Jailani, dalam mukadimah kitab tafsir al-jailani mengungkapkan. Bahwa kitab karangan leluhurnya ini merepresentasikan tasawuf yang haqiqi, murni, bersih, sesuai dengan Alqur'an dan sunnah.<sup>27</sup> Hal ini semakin menambah rasa penasaran akademik untuk mengungkap sudut pandang seorang ulama besar sufi terhadap term-term kepemimpinan yang ada dalam Alqur'an.

---

<sup>25</sup> Moch Yunus, "Pemikiran Politik Imam Al-Mawardi tentang Pengangkatan Imam (Khalifah)", (*HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman*, Vol. VI No.2, Juni 2020), hlm. 198.

<sup>26</sup> Muhammad Subhi dan Nurma Syelin Komala, "Perbandingan Pemikiran Tasawuf Abd Al-Qadir Jailani, Ibn Arabi Dan Jalal Al-Din Rumi", (*Jurnal Universitas Paradimana*, Agustus, 2020), hlm. 3.

<sup>27</sup> Abdul Qadir Al-Jailani, *Tafsir Al-Jailani*, Juz. I, Terj. Tim Baitul Kilmah, (Jakarta: Penerbit QAF, 2022), hlm. 3

Penelitian mengenai kepemimpinan dalam Islam sudah cukup banyak dilakukan. Namun yang membahas mengenai kepemimpinan yang dilihat dari sudut pandang sufi masih jarang. Oleh karena itulah penulis merasa perlu untuk mengkaji Kepemimpinan dari sudut pandang Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani. Melalui tafsir Al-Jailani penulis berupaya mengungkap makna-makna kepemimpinan yang tersirat yang ada di dalam Al-Qur'an. Alasan tersebutlah akhirnya penulis memilih "Kepemimpinan dalam Perspektif Tafsir Sufi (Studi atas Tafsir Al-Jailani)" sebagai judul penelitian skripsi ini.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konsep kepemimpinan dalam Tafsir Al-Jailani?
2. Bagaimana metode yang digunakan Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani dalam menafsirkan ayat ayat tentang kepemimpinan?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui konsep kepemimpinan yang ada dalam Tafsir Al-Jailani.
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani dalam menafsirkan ayat-ayat tentang kepemimpinan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Memberikan pemahaman terhadap pembaca mengenai penafsiran Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani terhadap ayat-ayat tentang kepemimpinan.

2. Menambah wawasan kepada pembaca tentang metode yang digunakan Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani didalam menafsirkan ayat-ayat tentang kepemimpinan.

## E. Kajian Pustaka

### 1.) Kerangka Teori

#### a.) Definisi Kepemimpinan

Kepemimpinan dalam bahasa Arab memiliki sebutan “*Imamah*”. Sedangkan orangnya disebut sebagai pemimpin atau dalam bahasa arab dikenal dengan sebutan “*Imam*” atau “*Khalifah*” yang juga bermakna penguasa.<sup>28</sup> Sedangkan dalam definisi Ilmu Fiqih, *Imamah* adalah kepemimpinan dalam perkara menjadi ketua dalam memimpin suatu aktivitas seperti Shalat berjama’ah atau kepala pemerintahan.<sup>29</sup> Menurut Henry Pratt Fairchild kepemimpinan adalah jalan memprakarsai tingkah sosial dengan mengatur, mengarahkan, mengorganisir, atau mengontrol upaya orang lain, dengan melalui posisi atau derajat yang lebih tinggi dari orang lain.<sup>30</sup>

Sedangkan dalam bahasa inggris, kepemimpinan disebut *Leadership* dan orang yang memimpinya disebut *Leader* (Pemimpin). George R. Tery berpendapat “*Leadership is the*

---

<sup>28</sup> Siti Fatimah, “Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Al-Qur’an”, (*Jurnal al-Hikmah: Studi Keislaman*, Vol.V No.1, Maret, 2015), hlm. 91.

<sup>29</sup> Raihan Putry, “Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Islam”, (*Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol.V, No.2, Desember, 2015), hlm. 239.

<sup>30</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan (Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?)*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 38-39.

*relationship in which one person, or the leader, influences others to works together willingly on related tasks to attain that which the leaders desires”* artinya bahwa kepemimpinan merupakan hubungan yang ada dalam diri masing-masing orang atau pemimpin orang lain untuk bekerja sama secara sadar dalam hubungan tegas untuk mencapai tujuan yang diinginkan pemimpin.<sup>31</sup>

Suharsimi Arikunto merumuskan kepemimpinan ialah upaya yang dilakukan dalam mempengaruhi anggota kelompok yang bertujuan agar setiap anggota kelompok dengan secara suka rela dan sadar memberikan kemampuannya secara totalitas agar tujuan bersama dari kelompok bisa tercapai.<sup>32</sup> Djunawir syafar berpendapat kepemimpinan adalah upaya yang dilakukan secara bersamaan oleh orang-orang dalam suatu kelompok tertentu dalam berfikir, bertindak dan menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh kelompok agar tujuan bersama yang sudah direncanakan dapat tereksekusi dengan baik.<sup>33</sup>

#### b.) Tafsir Sufi

Imam Ali Ash-Shabuni mendefinisikan tafsir sufi sebagai penafsiran yang berbeda dari makna dzahir ayat yang disebabkan karena adanya petunjuk yang tersirat dan hanya bisa diketahui oleh sebagian ulama, atau hanya orang-orang yang sudah mencapai

---

<sup>31</sup> George R. Terry, Leslie W. Rue, dan G.A. Ticoualu, *Principles Of Management = Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 248

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hlm. 183.

<sup>33</sup> Djunawir Syafar, “Teori Kepemimpinan dalam Lembaga Pendidikan Islam”, (*Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol, V, No. 1, Februari, 2017), hlm. 149 .

tahapan *ma'rifat* (mengenal Allah SWT) yang jiwanya sudah terlatih dengan *mujahaddah*, serta berakhlak yang tinggi sehingga layak diberikan *Nur* keilmuan dari Allah SWT sehingga mampu memahami rahasia-rahasia yang terkandung dalam setiap ayat Alqur'an dengan akal fikiran yang sudah diberi pertolongan dari Allah. Orang-orang tersebut mampu menyatukan pemaknaan ayat Alqur'an baik secara *zahir* maupun *batin*.<sup>34</sup>

Tafsir Sufi termasuk kedalam salah satu corak dalam metode penafsiran Alqur'an. Corak penafsiran Alqur'an ini identik dengan memahami isyarat-isyarat yang hanya bisa diketahui oleh orang yang ahli tasawuf. Namun bukan tidak mungkin untuk menyatukan antara tafsir yang tekstual dengan penafsiran isyarat khas sufisme.<sup>35</sup> Tafsir sufi sendiri terbagi menjadi dua yaitu tafsir sufi *nazari* dan tafsir sufi *isyari*.<sup>36</sup>

Tafsir sufi *nazari* adalah penafsiran ayat-ayat Alqur'an yang didasarkan kepada teori dan ilmu filsafat. Sedangkan tafsir sufi *isyari* adalah menafsirkan ayat-ayat dalam Alqur'an berbeda dengan makna lahiriyah (tekstual) ayat-ayat tersebut. Alasannya karena ada makna-makna tersembunyi atau makna batin yang sebenarnya menjadi

---

<sup>34</sup> Muhammad Ali al-Shabuni, *Rawa'i al-bayan*, (Depok: Keira Publishing, 1999), hlm. 134

<sup>35</sup> Danial, "Corak Penafsiran Al-Qur'an Periode Klasik Hingga Modern", (*Hikmah: Journal of Islamic Studies*, Vol. XV No.2, Maret, 2020), hlm. 80.

<sup>36</sup> Abdul Syukur, "Mengenal Corak Tafsir Al-Qur'an", (*El-Furqania: Jurnal Ushuluddin Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol.I No.1, Agustus, 2015), hlm. 100.

penafsiran utama ayat-ayat dalam Alqur'an.<sup>37</sup> Perbedaan di antara tafsir sufi *nazari* dan tafsir sufi *isyari* adalah, jika tafsir sufi *nazari* menafsirkan ayat Alqur'an dengan mendasarkannya pada pemikiran akal yang rasional (filsafat). Sedangkan tafsir sufi *isyari* menafsirkan ayat Alqur'an dengan batin atau perasaan dari ahli sufi dalam perjalanan spiritualnya (Riyadhah).<sup>38</sup>

c.) Konsep Kepemimpinan dalam perspektif sufi

Menurut Imam Al-Ghazali, kepemimpinan pada hakikatnya adalah pengaruh. Pengaruh ini disebabkan karena seorang pemimpin memiliki nilai-nilai yang layak dan dapat mempengaruhi apa yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan bersama secara sadar dan sukarela. Nilai-nilai kelayakan pemimpin diukur oleh intelektualitasnya, pemahamannya terhadap agama, serta akhlaq yang mulia.<sup>39</sup>

Kelayakan seorang pemimpin sangatlah berpengaruh terhadap kehidupan sesuatu yang menjadi tanggung jawab kepemimpinannya. Contohnya adalah kehidupan rakyat yang menjadi tanggungjawab penguasa. Imam Al-Ghazali di dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* menyebutkan, rusaknya rakyat itu terjadi karena rusaknya

---

<sup>37</sup> Danial, "Corak Penafsiran Al-Qur'an Periode Klasik Hingga Modern", (*Hikmah: Journal of Islamic Studies*, Vol. XV No.2, Maret, 2020), hlm. 81.

<sup>38</sup> Ahmad Syatori, "Interpretasi Sufistik Dalam Al-Qur'an: (Telaah Kritis Penafsiran Sufistik Atas Ayat-ayat Al-Qur'an)", (*KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, Vol.X No. 2, Agustus, 2020), hlm. 209-210.

<sup>39</sup> Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Juz II, (Beirut: dar el fikr, 1995), hlm. 292.

penguasa, rusaknya penguasa itu terjadi karena rusaknya ulama', dan rusaknya ulama terjadi karena cinta dunia dan jabatan.<sup>40</sup>

Pernyataan Al-Ghazali di atas sangat identik dengan tujuan dari ajaran tasawuf. Bahwa proses pembersihan jiwa dalam menuju kesempurnaan *ma'rifatullah*, salah satunya adalah dengan tidak berfokus terhadap materi keduniaan semata. Namun juga akan selalu menerapkan budi pekerti yang luhur, menghadapkan hatinya hanya kepada Allah, dan membiasakan selalu ingat kepada Allah.<sup>41</sup>

Oleh sebab itu, secara tidak langsung setiap manusia yang menjalani ajaran tasawuf dengan bersungguh-sungguh. Kepribadiannya mampu menjadikan dirinya sebagai sosok penuntun serta pengayom bagi pribadinya sendiri maupun juga lingkungannya. Membuat kepemimpinan yang rukun serta sejahtera akhirnya tercipta bagi sesuatu yang dipimpin oleh seseorang yang jiwanya tenang dan mampu menciptakan ketentraman karena senantiasa menjauhi larangan-larangan Allah dan mengharapkan hanya mengharapkan ridha-Nya.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Juz II, (Beirut: dar el fikr, 1995), hlm. 292.

<sup>41</sup> Tim Karya Ilmiah Purna Siswa 2011 RADEN (Refleksi Anak Muda Pesantren), Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien Pondok Pesantren Lirboyo, *Jejak Sufi Membangun Moral Berbasis Spiritual*, (Kediri: Lirboyo Press, 2011), hlm. 24-26.

<sup>42</sup> Farhan, "Islam dan Tasawuf di Indonesia: Kaderisasi Pemimpin Melalui Organisasi Matan", (*Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf*, Vol. II, No. 1, Maret, 2016), hlm. 19.

## 2.) Penelitian Relevan

Dari penelusuran yang peneliti lakukan terhadap literatur ilmiah yang sama-sama membahas mengenai kepemimpinan, peneliti menemukan beberapa karya tulis yang dapat dijadikan rujukan dalam penelitian ini.

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Muhammad Arwani yang membahas pemikiran Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani tentang Khilafah dan Khalifah dan perbedaan pemikiran beliau dengan para mufassir lainnya. Dimana dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa, persoalan ketuhanan dan kemanusiaan harus sinkron. Sehingga keadilan bagi pribadi dan masyarakat sebagai tujuan Khalifah dan Khilafah dapat tercapai.<sup>43</sup> Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arwani ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah fokus pembahasan yang dilakukan oleh penulis juga meliputi *lafaz Ulil Amri, Imam dan Auliya'*. Tidak hanya berfokus pada *lafaz* Khalifah.

Kedua, kajian yang dilakukan Muhammad Harfin Zuhdi yang membahas berbagai term kepemimpinan dalam Alqur'an. Seperti Imam, Khalifah, dan Ulil Amri. Dibahas juga di dalamnya mengenai prinsip-prinsip kepemimpinan dalam Alqur'an yang meliputi, amanah, adil, permusyawaratan dan *amar ma'ruf nahi mungkar*. Kemudian penelitian ini mencontohkan konsep kepemimpinan yang terbaik adalah seperti yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW.<sup>44</sup> Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Harfin Zuhdi dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sumber data yang digunakan untuk mengkaji ayat-ayat

---

<sup>43</sup> Muhammad Arwani, "Khilafah dalam perspektif Abdul Qadir Al Jailani: studi Tafsir Al Jailani", *Tesis Magister Ilmu Alqur'an dan Tafsir*, (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), Hlm. 94.

<sup>44</sup> Muhammad Harfin Zuhdi, "Konsep kepemimpinan dalam perspektif Islam", (*AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. XIX, No. 1, Maret, 2014), hlm. 35-57.

tentang kepemimpinan dalam Alqur'an yang penulis gunakan adalah berfokus pada penafsiran sufistik dari Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani.

Ketiga, penelitian Surahman Amin dan Ferry Muhammad Siregar. Dalam pembahasannya mereka mengumpulkan redaksi ayat-ayat di dalam Alqur'an yang mengandung istilah yang merujuk pada kepemimpinan. Kemudian dari kajian terhadap ayat-ayat tersebut dapat diketahui kriteria dan karakteristik pemimpin menurut Alqur'an. Kemudian barulah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>45</sup> Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah fokus utama pembahasan bukan mencari kriteria atau karakteristik pemimpin dalam Alqur'an. Tapi fokus penelitian yang dilakukan peneliti adalah menemukan sudut pandang kepemimpinan dalam pandangan tafsir sufi.

Keempat, Penelitian karya Ade Afriansyah. Dalam penelitiannya dibahas bagaimana Imam Al-Ghazali memandang arti kepemimpinan itu sendiri. Juga membahas seperti apa sosok pemimpin ideal menurut Al-Ghazali yaitu pemimpin yang memiliki kemampuan dalam ilmu pengetahuan, keagamaan, dan pengendalian akhlak.<sup>46</sup> Perbedaan dengan yang peneliti lakukan adalah pada sumber data utama yang berbeda. Jika Ade Afriansyah mengkaji kepemimpinan melalui pandangan sufistik Al-Ghazali. Penulis mengkaji ayat-ayat tentang kepemimpinan dalam Alqur'an melalui sudut pandang sufistik Abdul Qadir Al-Jailani.

---

<sup>45</sup> Surahman Amin dan Ferry Muhammad Siregar, "Pemimpin dan Kepemimpinan dalam al-Qur'an", (*Tanzil: Jurnal Studi Al-Quran*, Vol. I No.1, Oktober, 2015), hlm. 33-46.

<sup>46</sup> Ade Afriansyah, "Konsep Pemimpin Ideal Menurut Al-Ghazālī", (*NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, Vol.I, No.2, Desember, 2017), hlm. 82-94.

Kelima, Penelitian S. Yudo Sumanto. Yudo Sumanto dalam penelitiannya membahas terminologi-terminologi kepemimpinan yang ada pada ayat-ayat Al-Qur'an. Seperti *Khalifah, Imamah, Waliy, Ulill Amri*, dan juga *Ra'i*. Dan penafsiran terhadap terminologi-terminologi tersebut yang dinukil dari Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab. Tidak ketinggalan pada tesis ini juga dicantumkan empat tipologi kepemimpinan menurut Quraish Shihab. Yaitu : 1.) Tipologi otokratis, 2.) Tipologi paternalisti, 3.) Tipe Kharismatik , 4.) tipe Demokratis.<sup>47</sup> Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah pada pendapat mufassir yang digunakan sebagai subjek kajian. Yudo Sumanto mengkaji dari sudut pandang Quraish Shihab yang bercorak lebih modern, sedangkan peneliti mengkajinya dengan sudut pandang tafsir sufi Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani.

### 3.) Kerangka Berpikir

Dengan menggunakan metode *maudhu'i* (tematik) penulis mengumpulkan ayat-ayat tentang kepemimpinan yang di dalamnya terdapat term-term yang meliputi *Khalifah, Imam, Ulil Amri*, dan *Auliya'*. Kemudian melalui tafsir al-jailani penulis memahami bagaimana konsep penafsiran ayat-ayat tentang kepemimpinan dalam ranah perspektif tafsir sufi. Setelah mengetahui konsep mengenai penafsiran ayat-ayat tentang kepemimpinan itu juga, dapat diketahui bagaimana metode yang dipakai oleh Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani dalam menafsirkan ayat-ayat tentang kepemimpinan.

Kemudian melalui teori kepemimpinan yang menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan upaya dalam mempengaruhi orang lain untuk

---

<sup>47</sup> S Yudo Sumanto, "Kepemimpinan Dalam Al Qur'an: Studi Penafsiran Quraisy Shihab Dalam Tafsir Al Misbah", *Skripsi Sarjana Sosial Islam*, (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), hlm. 64-84

mencapai tujuan kelompok atau golongan secara sadar dan sukarela.<sup>48</sup> Penulis menghubungkannya dengan metode *maudhu'i*, setelah terkumpul ayat-ayat yang mengandung term-term kepemimpinan, penulis menggunakan pendekatan hermenutika sufistik yang pernah dikemukakan oleh Saifuddin untuk menganalisa makna *zahir* (*the outer literal meaning*) dan makna *batin* (*the inner hidden meaning*) dari penafsiran sufi yang dilakukan oleh Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani. Karena kitab tafsir al-jailani sendiri adalah sebuah kitab tafsir yang bercorak sufistik (tafsir sufi).<sup>49</sup>

Secara teori tafsir sufi adalah penafsiran ayat-ayat Alqur'an yang berbeda dari makna *zahir* karena adanya petunjuk dari Allah kepada orang-orang yang dikehendaki-Nya.<sup>50</sup> Artinya dengan menggunakan teori kepemimpinan dan teori tafsir sufi, kemudian didekati melalui pendekatan tematik dan dianalisis melalui hermeneutika sufi. Penulis dapat menemukan sebuah hipotesis awal bahwa, dalam menafsirkan ayat-ayat tentang kepemimpinan. Tafsir al-jailani sering didominasi pemaknaan kepemimpinan dalam ranah kekuasaan. Tetapi ada ayat mengenai kepemimpinan yang ditafsiri bahwa kepemimpinan manusia adalah manifestasi sifat Allah SWT.

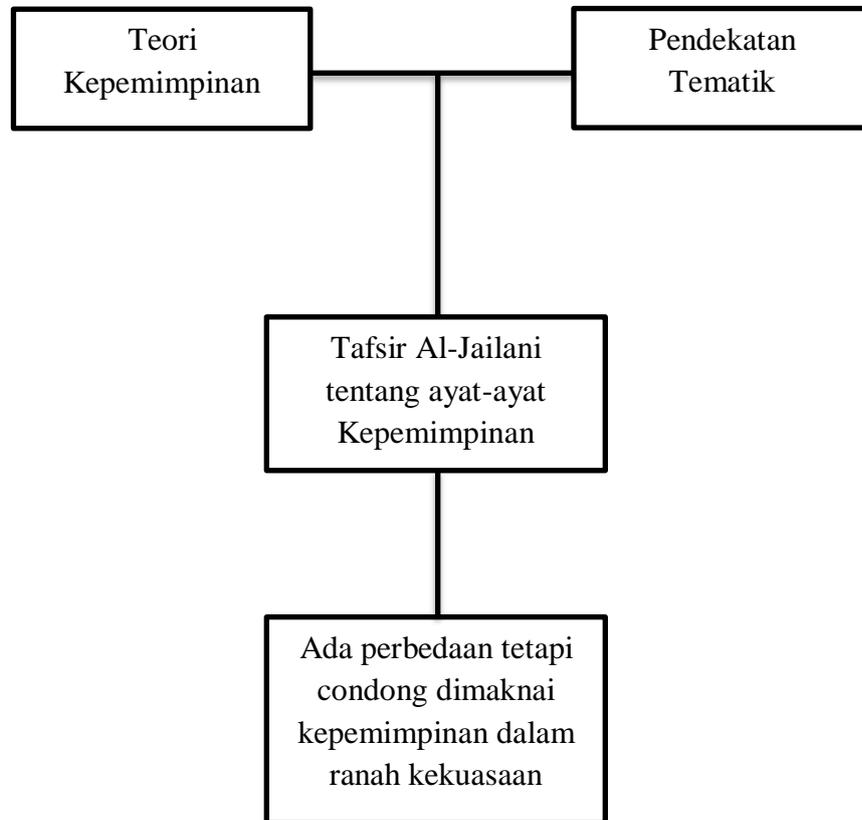
---

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hlm. 183.

<sup>49</sup> Kurdi, dkk, Sahiron Syamsuddin (Ed), *Hermeneutika Al-Qur'an Dan Hadis*, (Sleman: eLSAQ Press, 2010). hlm 44.

<sup>50</sup> Muhammad Ali al-Shabuni, *Rawa'i al-bayan*, (Depok: Keira Publishing, 1999), hlm.

### Bagan Kerangka Berpikir



## F. Metode Penelitian

Agar setiap kajian ilmiah dapat terarah dan rasional, dibutuhkan suatu metode yang sesuai dengan objek yang diteliti. Metode penelitian digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam mengerjakan sesuatu agar mendapatkan hasil sesuai dengan keinginan peneliti.

### 1.) Desain Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian pustaka atau yang biasa dikenal dengan *Library Research*. Karena di dalam

penelitian ini peneliti menggunakan data atau bahan bacaan yang berasal dari perpustakaan.<sup>51</sup> Yang berupa kitab Tafsir Al-Jailani karya Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani. Penggunaan data ini diperuntukan untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah.

b. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan dua jenis pendekatan yaitu, pendekatan keilmuan dan pendekatan metodologis. Pendekatan keilmuan yang digunakan oleh penulis adalah metode tematik (maudhu'i). Karena peneliti dalam mengungkap konsep kepemimpinan dalam perspektif tafsir sufi dan metode yang digunakan oleh Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani dalam menafsirkannya. Memulai dengan menghimpun ayat-ayat yang mengandung term-term kepemimpinan. Kemudian melalui tafsir al-jailani, ayat-ayat tersebut dipahami lebih mendalam untuk mengungkap maknanya.

Sedangkan untuk pendekatan metodologisnya penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Alasannya karena data-data yang dipakai di dalam penelitian ini adalah berupa teori atau konsep. Sehingga perlu menarasikan serta mengungkapkan melalui perkataan. Tidak melalui penjelasan berupa angka yang bersifat kongkret.

---

<sup>51</sup> Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2005), hlm. 5.

## 2.) Sumber Data

Sama seperti penelitian kualitatif pada umumnya. Pada penelitian ini juga terdapat dua jenis sumber data,<sup>52</sup> yaitu:

- a.) Sumber data Primer, yaitu sumber data yang membahas pokok atau sumber inti dari permasalahan yang dibahas. Sumber data primer dalam penelitian ini mengutip dari pendapat Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani yang ada di dalam kitab Tafsir Al-Jailani.
- b.) Sumber data sekunder, adalah sumber data yang mampu mendukung maupun membantu menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah penelitian. Sumber data sekunder ini mengambil dari beberapa referensi yang berwujud buku, jurnal, artikel maupun karya tulis ilmiah lainnya. Referensi-referensi yang diambil adalah yang masih memiliki kaitannya dengan pemikiran Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani. Termasuk juga pembahasan yang berkaitan mengenai kepemimpinan itu sendiri. Baik secara umum maupun dalam ranah tafsir sufi.

## 3.) Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti menggunakan metode dokumentasi. Dengan metode ini penulis dapat secara langsung mengumpulkan data yang ada pada sumber data primer maupun sekundernya untuk menjawab permasalahan yang ada di dalam penelitian ini. Hal ini sangat berguna dalam penelitian kualitatif sehingga tepat mengetahui data-data yang berkaitan dengan kepemimpinan dalam sudut pandang tafsir sufi.

---

<sup>52</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), hlm. 128.

#### 4.) Analisis Data

Tahapan selanjutnya adalah, peneliti akan melakukan analisa, serta memproses penyusunan dan perangkuman sebuah data. Dalam hal ini peneliti menggunakan dua metode sekaligus untuk menganalisa data yang diperoleh. Yang pertama penulis menggunakan metode maudhu'i (tematik). Metode maudhui'i digunakan karena penulis ingin mengumpulkan ayat-ayat yang membahas term-term kepemimpinan. Setelah ayat-ayat ini terkumpul penulis akan melihat bagaimana Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani mengkonsepsikan kepemimpinan dalam perspektif sufi. Oleh karena itu, penulis membutuhkan metode hermeneutika untuk mengungkap pemaknaan ayat-ayat kepemimpinan dalam ranah tafsir sufi.

Teori hermeneutika yang penulis gunakan untuk menganalisis ayat-ayat kepemimpinan adalah hermeneutika sufi. Alasannya karena dasar utama hermeneutika ini adalah membagi makna ayat-ayat Alqur'an menjadi dua bagian: yaitu makna *zahir* (*the outer literal meaning*) dan makna batin (*the inner hidden meaning*).<sup>53</sup> Sama dengan yang dilakukan oleh Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani dalam tafsirnya. Beliau tidak hanya menafsirkan ayat-ayat Alqur'an secara batinniah saja. Tetapi juga tidak melupakan aspek tekstual dalam tafsirnya.

---

<sup>53</sup> Kurdi, dkk, Sahiron Syamsuddin (Ed), *Hermeneutika Al-Qur'an Dan Hadis*, (Sleman: eLSAQ Press, 2010). hlm 44.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Bab I menjelaskan mengenai latar belakang mengenai permasalahan dalam penelitian, serta penjabaran mengenai urgensi penelitian yang mencakup tentang manfaat, tujuan, dan metode dari penelitian.

Bab II membahas mengenai landasan teori yang digunakan. Dalam hal ini meliputi definisi kepemimpinan menurut para tokoh, penjelasan mengenai definisi tafsir sufi beserta klasifikasinya, serta membahas kepemimpinan dalam sudut pandang tasawuf .

Bab III menjelaskan riwayat dari Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani termasuk di dalamnya latar belakang keilmuannya, karya-karyanya dan hal yang berkaitan dengan riwayat hidup beliau. Serta profil dari kitab tafsir al-jailani itu sendiri. Sekaligus temuan dari hasil penelusuran terhadap ayat-ayat Alqur'an yang membahas mengenai kepemimpinan.

Bab IV berisi analisa dari temuan ayat-ayat yang mengandung term-term kepemimpinan. Sekaligus menjelaskan bagaimana pendapat tafsir sufi Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani mengenai ayat-ayat tentang kepemimpinan itu.

Bab V berisikan kesimpulan dan saran dari hasil pembahasan yang ada dalam penelitian ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Dari hasil kajian penulis terhadap penafsiran Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani dalam tafsir Al-Jailani terhadap ayat-ayat kepemimpinan. Term-Term Kepemimpinan tersebar dalam beberapa surat. Misalnya, term *Khalifah* terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 30 dan Q.S. Shad 26, term *Imam* terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 124, term *Ulii Amri* terdapat dalam Q.S. An-Nisa' ayat 59 dan 83, dan term kepemimpinan yang terakhir yaitu *Auliya'* terdapat dalam Q.S. Al-Maidah ayat 51. Terdapat beberapa perbedaan karena tidak semua term kepemimpinan diatas dalam tafsir Al-Jailani diartikan secara eksplisit dalam ranah kepemimpinan. seperti term *Auliya'* dalam Q.S. Al-Maidah ayat 51 diartikan sebagai teman setia. Hal ini berbeda dengan asumsi awal penulis yang menganggap semua term kepemimpinan ditafsirkan oleh Al-Jailani dalam ranah kepemimpinan politik.
2. Selanjutnya dalam menafsirkan ayat-ayat kepemimpinan Al-Jailani menggunakan dua metode yang berbeda. Yaitu metode tafsir *bil ra'yi* dan metode tafsir *bil ma'tsur*. Untuk tafsir *bil ma'tsur* Al-Jailani menerapkannya dalam penafsiran Q.S. Al-

3. Baqarah ayat 124. Pada ayat-ayat kepemimpinan yang lainnya. Al-Jailani jelas sekali terlihat menggunakan metode penafsiran *bil ra'yi*. Yaitu pada Q.S. Al-Baqarah ayat 124, Q.S. An-Nisa' ayat 59 dan 83, Q.S. Sad ayat 26, dan yang terakhir Q.S. Al-Maidah ayat 51.

## **B. Saran**

1. Penelitian terhadap kajian kepemimpinan dalam Alqur'an masih sangat luas. Hendaknya, bagi penelitian mendatang membahas dengan sudut pandang lainnya agar bisa mengungkap makna mengenai term kepemimpinan dalam Alqur'an. Misalnya, melalui sudut pandang tafsir kontemporer di media sosial.
2. Bagi penelitian selanjutnya penulis berharap pembahasan terhadap tem kepemimpinan dalam Alqur'an dapat dibahas juga melalui perubahan bentuk derivasi term kepemimpinannya. Karena dalam penelitian ini masih terbatas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, Ade. 2017. "Konsep Pemimpin Ideal Menurut Al-Ghazali". *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*. Vol. 1. No.2. Desember.
- Al-Alusi, Abu al-Tsana' Syihabuddin al-Sayyid Mahmud Afandi . 1994. *Ruh Al-Ma'ani*. Juz I. Beirut: Dar Al-Fikr.
- Adz-Dzahabī, Muhammad Husein. 2005. *At-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*. Juz I. Kairo: Dar al-Hadits.
- Alfaiz, Dzylah. 2018. "Konsep Penghormatan Kepada Nabi Saw Dalam Tafsir Sufi (Study Atas Kitab Tafsir Aljailani)". *Skripsi Jurusan Ilmu Alqur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad. 1995. *Ihya' Ulumuddin*. Juz II. Beirut: dar el fikr.
- Al-Jailani, Abdul Qadir. 2022. *Tafsir Al-Jailani*. Juz. I. Terj. Tim Baitul Kilmah. Jakarta: Penerbit QAF.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Titian Mahabbah*. terj. Ahmad Fadhil. Jakarta: Sahara.
- Al-kalabazi. 1969. *Al-Ta'arruf li Mazhabi Ahli al-Tasawuf* . Kairo: Maktabah al-Kulliyah al-Azhariyah.
- Al-Qaththan, Manna' Khallil. 1996. *Mabahis fi 'Ulum al-Qur'an*. Beirut: Muassasah al-Risalah.

- Al-Shabuni, Muhammad Ali. 1999. *Rawa'i al-bayan*. Depok: Keira Publishing.
- Al-Taftazani. Abu Wafa' al-Ghanimi. *Makdal ila al-Tasawuf al-Islami*. Terj. Subkhan Anshori. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Amin, Surahman, & Siregar, Ferry Muhammad. 2015. "Pemimpin dan Kepemimpinan dalam al-Qur'an". Tanzil: *Jurnal Studi Al-Quran*. Vol. I. No.1. Oktober.
- Anwar, Saifudin. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arifin, M. Syamsul. 2020. "Pemimpin Ideal Perspektif Hukum Islam ( Studi Pemikiran Imam Al-Ghazali)". *Tesis Magister Hukum*. Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Islam Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arwani, Muhammad. 2018. "Khilafah dalam perspektif Abdul Qadir Al Jailani: Studi Tafsir Al Jailani". *Tesis Program Studi Ilmu Alqur'an dan Tafsir Program Pascasarjana*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Asmaran As. *Pengantar Studi Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bay, Kaizal. 2011. "Pengertian Ulil Amri dalam Alqur'an dan Implementasinya dalam Masyarakat Muslim". *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 17. No. 1.

- Danial. 2020. "Corak Penafsiran Al-Qur'an Periode Klasik Hingga Modern". Hikmah: *Journal of Islamic Studies*. Vol. XV No. 2. Maret.
- Dozan, Wely. & Qohar Al-Bashir. 2021. "Pemimpin Ideal Perspektif Alqur'an (Studi Tafsir Ayat-Ayat Kepemimpinan)". *Jurnal Ilmu Alqur'an dan Hadist*. Vol. IV. No. 1. Januari.
- Farhan. 2016. "Islam dan Tasawuf di Indonesia: Kaderisasi Pemimpin Melalui Organisasi Matan". Esoterik: *Jurnal Akhlak dan Tasawuf*. Vol. II. No. 1. Maret.
- Fatimah, Siti. 2015. "Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Al-Qur'an". Al-Hikmah: *Jurnal Studi Keislaman*. Vol. V. No. 1. Maret.
- Fitriani. 2021. "Konsep Ulil Amri Dalam Perspektif Tafsir Al-Mishbah". *Skripsi Jurusan Ilmu Alqur'an dan tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama*. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Gibson, Ivancevich dan Donnely. 1987. *Organisasi: Perilaku, Struktur, Edisi kelima, Terjemahan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hajjaj, Muhammad Fauqi. 2013. *Tashawwuf Al-Islami Al-Akhlaq*. Terj, Kamran As'at Irsyady. Jakarta: Amzah.
- Hamka. 1983. *Tafsir Al-Azhar*. Juz VI. Jakarta: PT. Pustaka Panjimas.
- Hasan, Ismail. 2014. "Tasawuf: Jalan Rumpil Menuju Tuhan". *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya dan Sosial*. Vol. I. No. 1.

- Ilyas, Yunahar. 2014. "Ulil Amri dalam tinjauan Tafsir". Tarjih: *Jurnal Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam*. Vol. 12. No. 1.
- Jamal, Khairunnas, & Kadarusman. 2014. "Terminologi Pemimpin Dalam Alqur'an (Studi Analisis Makna Ulil Amri dalam Kajian Tafsir Tematik)". UIN Sultan Syarif Kasim Riau: *An-Nida'*. Vol. XXIX. No. 1.
- Jesor, Machi. 2020. "Makna Auliya' Dalam Alqur'an Menurut Muhamad Sa'id Dalam Tafsir Nurul Ihsan", Surakarta: Perpustakaan IAIN Surakarta.
- Kartono, Kartini. 2016. *Pemimpin dan Kepemimpinan (Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?)*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Khairudin, Fiddian. 2016. "Makna Imam Menurut Al-Thabathaba'i dalam Kitab Al-Mizan fi Tafsir Al-Qur'an". *Jurnal Syhadah*. April.
- Kurdi, dkk. & Syamsuddin, Sahiron. 2010. *Hermeneutika Alqur'an dan Hadis*. Sleman: eLSAQ Press.
- Mahya, Mimi Jamilah. 2021. "Konsep Kewalian Menurut Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani". Kordinat: *Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*. Vol. XX. No. 2. Oktober.
- Mashar, Aly. 2014. "Tasawuf: Sejarah, Mazhab, dan Inti Ajarannya". *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat*. Vol. VII. No. 1.
- Masniati. 2015. "Kepemimpinan dalam Islam". *Jurnal: Al-Qadau Peradilan dan Hukum Islam*. Vol. 2. No. 1. Juni.

- Mubarok, Abdullah. 2016. "Tafsir Imam Al Ghazali: studi bidang Akidah, Fiqih dan Tashawwuf dalam kitab Tafsir Al Imam Al Ghazali". *Tesis Program Studi Ilmu Alqur'an dan Tafsir Program Pascasarjana*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Muhibudin, Irwan. 2018. *Tafsir Ayat-Ayat Sufistik (Studi Komparatif Tafsir Al-Qusyairi Dan Al-Jailani)*. Jakarta: UAI Press.
- Mukhlis, Muhammad. 2022. "Analisis Tafsir Al-Hijri Karya Didin Hafidhuddin Terhadap Ayat-Ayat Kepemimpinan dalam Kajian Surah Al Maidah". *Skripsi Jurusan Ilmu Alqur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah*. Pekalongan: UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
- Munawir, Ahmad Warson. 1997. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif..
- Munawir. 2017. "Kepemimpinan Non-Muslim dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab". *Maghza: Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsir*. Vol. II. No. 2. Juli-Desember.
- Murni, Dewi. 2017. "Penafsiran Sufistik di Dalam Al-Qur'an". *Jurnal Syhadah*. Vol. V. No.2. Oktober.
- Muslimin. 2019. "Kontribusi Tafsir Maudhu'i dalam Memahami al-Quran". *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*. Vol. XXX. No.1.
- Musyadah ,Nikmatul. Muhammad ,Devy Habibi, & Susandi, Ari. 2021. "Konsep Khalifatullah Terhadap Pengembangan Kepemimpinan

- Pendidikan Islam Perspektif M. Quraish Shihab dan Al-Gazali”. Edumaspul: *Jurnal Pendidikan*. Vol. 5 No.2.
- Muttaqin, Muhammad Zaenal. 2019. “Geneologi Tafsir Sufistik Dalam Khazanah Penafsiran Al-Qur’an”. *Jurnal Tamaddun: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Vol. VII. No. 1.
- Ni’am, Syamsun. 2014. *Tasawuf Studies Pengantar Belajar Tasawuf*. Sleman: Ar-Ruzz Media.
- Putra, Aldomi. 2018. “Metodologi Tafsir”. *Jurnal: Ulinnuha*, Vol. VII. No. 1.
- Putry, Raihan. 2015. “Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Islam”. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*. Vol.V. No.2.
- Raharjo, M. Dawam. 2002. *Ensiklopedia Alqur’an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina.
- Ridha, Ezwar Muhammad. 2014. “Penggunaan Hadits dalam Tafsir Al-Jailani karya Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani: Studi Kitab Tafsir Al-Jailani Juz 1-5”. *Skripsi Jurusan Ilmu Alqur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Rohim, Syaiful. 2017. “Pertunjukan Imam Sholat dan Tafsir Politik Jama’ah”. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 14. No. 1.
- Saebani, Beni Ahmad. 2008. *Metode penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Setianingsih, Yeni. 2017. "Melacak Pemikiran Al-Alusi dalam Tafsir Ruh al-Ma'ani". *Kontemplasi Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*. Vol.V No.1.
- Shihab, M. Quraish. 2002 *Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Jilid. 3. Jakarta: Lentera Hati.
- \_\_\_\_\_. 1998. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik atas Pelbagai Permasalahan Umat*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Shobron, Sudarno. 2009. "Khalifah Dalam Dinamika Sejarah". Surakarta: *Jurnal Ishraqi*. Vol. V No. 1.
- Sidiq, Umar. 2014. "Kepemimpinan Dalam Islam: Kajian Tematik dalam Al-Quran Dan Hadits". *Dialogia Islamic Studies and Social Journal*. Vol. XII. No. 1.
- Silva, Alberto. 2016. "What is Leadership?". *Journal of Business Studies Quarterly*. Vol. 8. No. 1. September.
- Siregar, Rivay. *Tasawuf: Dari Sufisme Klasik ke Neo-Sufisme*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Subhi, Muhammad, & Komala, Nurma Syelin. 2020. "Perbandingan Pemikiran Tasawuf Abd Al-Qadir Jailani, Ibn Arabi Dan Jalal Al-Din Rumi". *Artikel Penelitian Jurusan Falsafah dan Agama Fakultas Falsafah dan Peradaban*. Jakarta: Universitas Paradimana.
- Sugatno, M.G. 2018. *Kitab Tafsir Al-jailani (Menyelami Lautan Hikmah dan Makna Tafsir Sufi Syaikh Abdul Qadir Jailani)*. Bantul: Araska.

- Sulaeman, Riswan. 2022. "Tafsir Isyari Al-Jailani", *Tesis Magister Ilmu Alqur'an dan Tafsir*. Jakarta: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sumanto, S. Yudo. 2014. "Kepemimpinan Dalam Al Qur'an: Studi Penafsiran Quraisy Shihab Dalam Tafsir Al Misbah". *Skripsi Jurusan Ilmu Alqur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Syafar, Djunawir. 2017. "Teori Kepemimpinan dalam Lembaga Pendidikan Islam". *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. V. No. 1. Februari.
- Syatori, Ahmad. "Interpretasi Sufistik Dalam Al-Qur'an: (Telaah Kritis Penafsiran Sufistik Atas Ayat-ayat Al-Qur'an)". *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushulddin*. Vol. X No. 2.
- Syukur, Abdul. 2015. "Mengenal Corak Tafsir Al-Qur'an". *El-Furqania: Jurnal Ushuluddin Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. I No.1.
- Terry, George R, & Leslie W. Rue, G.A. Ticoualu. 2010. *Principles Of Management = Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Karya Ilmiah Purna Siswa 2011 RADEN (Refleksi Anak Muda Pesantren). 2011. *Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien Pondok Pesantren Lirboyo. Jejak Sufi Membangun Moral Berbasis Spiritual*. Kediri: Lirboyo Press.

- Ulum, Miftahul. 2020. "Pendekatan Studi Islam Sejarah Awal Perkenalan Islam dengan Tasawuf". *Al-Mada: Jurnal Agama Sosial dan Budaya*, Vol. III. No. 2.
- Yunus, Badruzzaman M. 2017. "Pendekatan Sufistik Dalam Menafsirkan Al-Quran". *Syifa Al-Qulub*. Vol. II, No.1.
- Yunus, Moch. 2020. "Pemikiran Politik Imam Al-Mawardi tentang Pengangkatan Imam (Khalifah)". *HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman*. Vol. VI No.2.
- Zaiyadi, Ahmad. 2018. "Ujian Nabi Ibrahim Menjadi Pemimpin". *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Alqur'an dan Hadist*, Vol. 1. No. 2. Juni.
- Zakariya, Abu Al-Husain Ahmad Ibn Faris. 2008. *Maqayis Al-Lughah*. juz I. Cairo: Dar al-Hadits.
- Zuhdi, Muhammad Harfin. 2014. "Konsep kepemimpinan dalam perspektif Islam". *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. XIX, No. 1.
- Zuhreni AB. 2011. "Sejarah Perkembangan tasawuf". *SUBSTANTIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*. Vol. XIII. No. 2.
- Zulkarnain. 2011. "Konsep Al-Imamah Dalam Perspektif Syi'ah". *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*. Vol. VII No. 2. Desember.